

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011 selama ini kurang optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dari 22 siswa, hasil yang diperoleh 6 siswa sudah tuntas dan yang belum tuntas 16 siswa.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacakannya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, di sini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.

Menurut Wellek dan Waren (2004: 13-15) menyatakan: dalam menulis puisi, anak harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang

ada dalam puisi. Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tidak pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi antara lain :

1. Tema

Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama dalam cerita.

2. Rasa/Emosional

Rasa/emosional merupakan unsur kejiwaan yang tersirat dalam sebuah puisi yang mampu memperlihatkan apa yang sedang atau dialami oleh penulis.

3. Nada/Intonasi

4. Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca ataupun pendengar.

5. Diksi/Pilihan Kata

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

7. Rima/Sajak

Rima/sajak adalah persamaan bunyi yang memperindah sebuah puisi.

Melihat dari keadaan tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode “*make a match*” dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V, karena bermain bagi anak-anak tak ubahnya seperti bekerja bagi orang dewasa. Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsang bagi perilaku lainnya. Waktu untuk anak-anak bermain tidak jauh berbeda dengan waktu untuk bekerjanya orang dewasa. Usia siswa SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak-anak merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara.

Menurut Charlotte Buhler (1997) Anak yang banyak bermain akan meningkat kreativitasnya, maka dengan bermain anak akan senang mengeluarkan kreativitasnya sebagai wujud potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dari kutipan diatas maka penulis mengambil contoh ketika pelajaran bahasa indonesia guru menggunakan metode bermain peran dalam memberikan materi dialog, sehingga selain anak senang anak dapat mengingat materi tersebut lewat kegiatan bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 NGADIREJO KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2010/2011**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton yakni ceramah dan pemberian tugas.
2. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan dalam KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam Penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi Pembatasan Masalah, di antaranya :

1. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Make a Match*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang di fokuskan dalam materi menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Tahun 2011/ 2012.

## **D. Perumusan Masalah**

Melalui Penelitian tindakan kelas ini akan diungkap rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kelas V SDN 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar dalam menerapkan strategi pembelajaran *make a match* yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

- 1). Meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi yang lebih baik.
- 2). Mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

b. Bagi Guru

- 1). Digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2). Menerapkan metode pembelajaran salah satunya *make a match*.

c. Bagi Sekolah

- 1). Melalui strategi *make a match*, Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- 2). Dapat digunakan sebagai alternative untuk menentukan metode dalam memberikan pembelajaran menulis puisi khususnya melalui strategi *make a match*.